

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara kepulauan yang dengan segala sumber daya alamnya memiliki potensi cukup besar untuk melakukan pengembangan budidaya perikanan. Budidaya perikanan memiliki peran strategis dalam menjaga ketahanan pangan nasional serta dalam peningkatan perekonomian guna membangun kualitas sumber daya manusia yang lebih baik. Perikanan merupakan salah satu sektor yang banyak dikembangkan dikalangan masyarakat, dimana perikanan merupakan sektor ekonomi yang mempunyai potensi dan peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Sektor perikanan juga mempunyai andil dalam pembangunan nasional dapat dilihat dari fungsinya sebagai penyedia bahan baku pendorong agroindustri, peningkatan devisa melalui penyediaan ekspor hasil perikanan, penyedia kesempatan kerja, peningkatan pendapatan nelayan atau petani ikan dan pembangunan daerah, serta peningkatan kelestarian sumberdaya perikanan dan lingkungan hidup (Husniyah A., 2016).

Subsektor perikanan merupakan salah satu sektor yang dapat menunjang pembangunan ekonomi. Kinerja fungsi subsektor perikanan sangat penting bagi pembangunan perekonomian nasional, di antaranya sumber daya perikanan Indonesia merupakan aset pembangunan. Indonesia memiliki sumber daya perikanan yang sangat beragam, termasuk perikanan tangkap dan budidaya, yang akan mendorong pembangunan ekonomi Indonesia. Usaha budidaya ikan termasuk dalam pengendalian pertumbuhan. Tujuan budidaya ikan bukan untuk membiarkan ikan hidup sepenuhnya secara alami, tetapi untuk mendapatkan hasil yang lebih tinggi. Berbagai teknologi budidaya ikan juga telah dikembangkan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas daerah penangkapan ikan yang tersedia (Rahayu, 2011).

Seiring dengan berkembangnya zaman dan meningkatnya pertumbuhan penduduk yang diiringi dengan semakin meningkatnya kebutuhan protein hewani oleh manusia setiap tahunnya, maka perlu adanya peningkatan produksi ikan sebagai salah satu sumber pangan dan sumber protein. Usaha budidaya perikanan air tawar telah banyak dilakukan oleh masyarakat di Indonesia, khususnya di daerah

Jawa Barat yang sejak dulu terkenal sebagai wilayah pusat pengembangan agribisnis perikanan air tawar (Nugroho dan Kristanto, 2011). Kegiatan budidaya ikan dibagi kedalam dua segmen, yakni pembenihan dan pembesaran. Kedua segmen ini memiliki ketergantungan satu sama lain, dimana benih yang dihasilkan pada budidaya pembenihan akan masuk pada segmen pembesaran dengan hasil akhir berupa ikan konsumsi. Salah satu komoditas ikan air tawar yang sangat potensial adalah ikan Nila. (Kementrian Kelautan dan Perikanan, 2015).

Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) merupakan salah satu jenis ikan komoditas penting air tawar di Indonesia. Ikan Nila digemari oleh masyarakat sebagai ikan konsumsi karena selain dalam membudidayakannya memiliki proses pertumbuhan dan perkembangbiakan yang cepat juga memiliki rasa daging yang khas. Oleh karena itu usaha budidaya ikan Nila merupakan salah satu usaha yang menguntungkan dikalangan masyarakat (Amri dan Khairuman, 2003). Ikan nila merupakan salah satu ikan budidaya yang tergolong “bandel”, salah satunya dalam urusan tempat hidup atau lokasi budidaya. Nila dapat beradaptasi dalam berbagai tempat dan kondisi. Pembesaran ikan nila dapat dilakukan di keramba jaring apung (KJA), kolam, kolam air deras, perairan umum baik sungai, danau maupun waduk dan tambak. (Sunaryo, 2010).

Tabel 1. Produksi Budidaya Perikanan Menurut Wilayah Subsektor di Priangan Timur (Ton)

Wilayah	Budidaya Laut	Tambak	Kolam	Keramba	Jaring Apung	Sawah	Jumlah
Kab. Garut	-	797	56.217	-	-	16.622	73.635,35
<b>Kab. Tasikmalaya</b>	-	<b>580</b>	<b>49.955</b>	<b>53</b>	<b>15</b>	<b>6.687</b>	<b>57.289,87</b>
Kab. Ciamis	-	-	50.631	-	815	179	51.626,00
Kab. Sumedang	-	-	6.843	-	-	416	7.259,00
Kab. Pangandaran	-	117	439	-	-	-	556,00
Kota Tasikmalaya	-	-	9.318	-	-	658	9.976,00
Kota Banjar	-	-	-	2.699	-	-	-
<b>Jumlah</b>	-	<b>1.494</b>	<b>173.403</b>	<b>2.752</b>	<b>830</b>	<b>24.562</b>	<b>200.342,22</b>

Sumber : Dinas Perikanan Provinsi Jawa Barat, 2019.

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa jumlah produksi perikanan budidaya di wilayah Kabupaten Tasikmalaya berada pada peringkat ke 2 wilayah subsector priangan timur. Sehingga Kabupaten Tasikmalaya merupakan kabupaten yang memiliki potensi untuk melakukan usaha di bidang perikanan air tawar. Budidaya perikanan air tawar sudah banyak dilakukan di Kabupaten Tasikmalaya, salah satunya yaitu budidaya ikan nila. Berdasarkan informasi dari Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Tasikmalaya bahwa eksistensi ikan nila di Kabupaten Tasikmalaya berada di atas ikan tawar lainnya seperti ikan mas, gurame, dan mujair. Sehingga para pelaku usaha banyak melakukan kegiatan usaha budidaya ikan nila. Hal tersebut didukung dengan hasil produksi budidaya perikanan air tawar di Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2015 sampai 2019 yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi Budidaya Perikanan Menurut Jenis Ikan di Kabupaten Tasikmalaya (Ton)

No	Jenis Ikan	2015	2016	2017	2018	2019
1	Mas	13.660,20	13.696,15	13.705,21	13.730,39	13.760,25
<b>2</b>	<b>Nila</b>	<b>14.485,34</b>	<b>14.498,15</b>	<b>14.510,51</b>	<b>14.525,80</b>	<b>14.533,95</b>
3	Nilem	13.765,46	13.880,12	13.920,19	14.000,13	14.020,59
4	Mujair	437,57	442,26	456,12	465,05	483,07
5	Gurame	1.344,98	1.345,81	1.348,48	1.350,17	1.358,41
6	Tawes	3.346,32	3.348,56	3.349,67	3.349,38	3.350,73
7	Lele	3.010,32	3.020,54	3.022,43	3.025,22	3.030,30
8	Sepat	570,07	575,12	578,54	582,62	582,74
9	Tambakan	1.865,76	1.885,65	1.891,78	1.890,87	1.893,89
10	Udang vaname	473,17	476,70	477,58	478,60	478,78
11	Ikan Lainnya	1.590,76	1.591,89	1.593,56	1.595,22	1.597,26

Sumber : Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Tasikmalaya, 2019.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa produksi ikan Nila di Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2015 sampai dengan 2019 menduduki peringkat pertama sehingga potensi untuk komoditas ikan Nila sangat besar meskipun budidaya ikan Nila di Kabupaten Tasikmalaya sangat banyak namun yang mengusahakan pembesaran ikan nila menggunakan sistem kolam air deras sangat sedikit, seperti pada Tabel 3 yang menunjukkan produksi perikanan budidaya di Kabupaten Tasikmalaya menurut jenis ikan dan jenis kolam tahun 2019.

Kabupaten Tasikmalaya terkenal memiliki potensi di bidang perikanan, khususnya perikanan air tawar, sehingga Kabupaten Tasikmalaya merupakan wilayah andalan untuk pengembangan produksi perikanan air tawar. Ikan Nila merupakan salah satu komoditas hasil budidaya air tawar. Harganya yang terjangkau membuat komoditas yang satu ini diminati pasar dan digemari oleh semua kalangan, seperti pada Tabel 3 yang menunjukkan Produksi Perikanan Budidaya di Kabupaten Tasikmalaya Menurut Jenis Ikan Tahun 2019.

Tabel 3. Produksi Budidaya Perikanan Menurut Jenis Kolam di Kabupaten Tasikmalaya (Ton)

Jenis Ikan	Tambak	Kolam	Keramba	Kolam Air Deras	Jaring Apung	Jumlah
Mas	-	13.589,05	40,05	131,15	-	13.760,25
<b>Nila</b>	<b>95,34</b>	<b>14.275,10</b>	<b>13,19</b>	<b>135,18</b>	<b>15,14</b>	<b>14.533,95</b>
Nilem	-	14.020,59	-	-	-	14.020,59
Mujair	3,56	479,51	-	-	-	483,07
Gurame	-	1.358,41	-	-	-	1.358,41
Tawes	-	3.350,73	-	-	-	3.350,73
Lele	-	3.030,30	-	-	-	3.030,30
Sepat	-	582,74	-	-	-	582,74
Tambakan	-	1.893,89	-	-	-	1.893,89
Udang Vaname	478,78	-	-	-	-	478,78
Udang Galah	-	62,44	-	-	-	62,44
Bawal Tawar	-	457,86	-	-	-	457,86
Lain-lain	873	724,26	-	-	-	1.597,26
<b>Jumlah</b>	<b>1.450,68</b>	<b>53.824,88</b>	<b>53,24</b>	<b>266,33</b>	<b>15,14</b>	<b>55.610,27</b>

Sumber : Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Tasikmalaya, 2019.

Berdasarkan data dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa produksi ikan Nila berada pada urutan pertama dengan perolehan produksi sebesar 14.533,95 ton hal tersebut membuktikan bahwa ikan Nila sangat potensial dikembangkan di Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa ternyata produksi perikanan Kabupaten Tasikmalaya banyak dilakukan di kolam dengan hasil mencapai 53.824,88 ton. Hal tersebut dikarenakan hanya sedikit jenis ikan yang dapat dibudidayakan di perairan lain. Akan tetapi untuk komoditas ikan Nila selain di budidayakan di kolam juga cukup berpotensi untuk dibudidayakan di kolam air deras dengan hasil mencapai 135,18 ton. Maka dari itu pengembangan usaha perikanan budidaya khususnya ikan Nila perlu dikembangkan di Kabupaten Tasikmalaya yang merupakan salah satu sentra produksi ikan air tawar di wilayah

Jawa Barat, kondisi ini didukung oleh potensi lahan dan pengairan di Kabupaten Tasikmalaya yang cukup baik. Dari sekian banyak jenis ikan Nila yang di budidayakan, ikan Nila Black Prima adalah salah satunya.

Ikan Nila Black Prima merupakan ikan Nila hitam atau biasa juga disebut ikan Nila lokal hasil seleksi genetika PT. Central Proteina Prima (CPP) dengan cara pemberian cairan hormon tambahan yang akan menghentikan proses pemijahan sehingga ikan nila yang dihasilkan akan lebih cepat besar tanpa terganggu proses pertumbuhannya. Ikan Nila Black Prima dipelihara di kolam budidaya terkontrol dengan sistem *full* pellet.

Budidaya ikan Nila Black Prima dengan sistem kolam air deras di Kabupaten Tasikmalaya masih belum banyak dilakukan. Umumnya kegiatan budidaya ikan Nila Black Prima di Kabupaten Tasikmalaya banyak dilakukan dengan sistem kolam biasa. Dalam usaha budidaya ikan Nila, biaya merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam pembesaran ikan nila ini. Kendala yang masih dihadapi oleh responden yaitu, biaya input produksi yang sering mengalami fluktuasi, keadaan cuaca yang tidak menentu, dan harga jual yang mengalami perubahan yang tentunya dapat menyebabkan keuntungan usaha berkurang, untuk itu diperlukan suatu analisis perencanaan dari usaha tersebut.

Berdasarkan uraian diatas perlu dilakukan analisis yang berkaitan dengan biaya produksi, penerimaan, serta pendapatan budidaya pembesaran ikan nila. Titik impas merupakan salah satu bentuk analisis biaya, volume, dan laba untuk mengetahui batas keamanan volume produksi, nilai penjualan, serta luas lahan atau keadaan dimana usaha tidak mendapatkan keuntungan maupun kerugian.

Penelitian ini menggunakan analisis *Break Even Point* sebagai alat analisis yang digunakan untuk memastikan bahwa usaha pembesaran ikan nila yang dilakukan oleh responden telah memenuhi aspek kelayakan.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah yang akan diteliti yaitu:

- 1) Bagaimana teknik pembesaran ikan Nila Black Prima pada sistem kolam air deras?
- 2) Berapa besar biaya, penerimaan dan pendapatan usaha pembesaran ikan Nila Black Prima pada sistem kolam air deras?
- 3) Berapa BEP penerimaan dan BEP produksi usaha pembesaran ikan Nila Black Prima pada sistem kolam air deras (*Break Even Point*)?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui teknik pembesaran ikan Nila Black Prima pada sistem kolam air deras.
- 2) Mengetahui biaya, penerimaan dan pendapatan dari usaha ikan Nila Black Prima pada sistem kolam air deras.
- 3) Mengetahui BEP penerimaan dan BEP produksi usaha pembesaran Nila Black Prima pada sistem kolam air deras (*Break Even Point*).

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

- 1) Peneliti, sebagai pengetahuan dan wawasan serta pemahaman penulis mengenai pengembangan usaha pembesaran ikan Nila Black Prima pada sistem kolam air deras.
- 2) Pemerintah, sebagai bahan masukan untuk dapat dijadikan pedoman dalam membuat kebijakan tentang pengembangan usaha budidaya ikan Nila Black Prima pada sistem kolam air deras.
- 3) Akademisi, sebagai bahan literatur untuk penelitian selanjutnya.
- 4) Pelaku usaha ikan nila, sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan usaha budidayanya.